

## **BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA JAWA SEBAGAI PELUANG BERWIRAUSAHA BAGI SISWA SMA DI SUKOHARJO**

Djoko Sulaksono<sup>1</sup>, Rahmat<sup>1</sup>, Astiana Ajeng Rahadini<sup>1</sup>,  
Kenfitria Diah Wijayanti<sup>1</sup>, Dewi Pangestu Said<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret  
Corresponding author: ciptaningmintaraga@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa sekolah menengah atas di wilayah Sukoharjo tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa yang dapat dijadikan sebagai peluang berwirausaha. Adapun metode yang digunakan ialah metode daring, hal ini dikarenakan terjadi pada masa pandemi covid-19 tahun 2020. Pelaksanaan pengabdian bahasa, sastra, dan budaya Jawa kepada siswa SMA diawali dengan penyampaian materi umum tentang wirausaha dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang peluang-peluang yang bisa diraih dari penguasaan bidang bahasa, sastra, dan budaya Jawa seperti pembawa acara Jawa, penulisan komersial dengan aksara Jawa, dan busana Jawa dan dilanjutkan dengan diskusi. Dampak dari kegiatan ialah, semakin menguatnya pemahaman siswa tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa sehubungan dengan kegiatan berwirausaha dan harapan mereka untuk diadakannya kembali kegiatan serupa di tahun 2021. Dengan kegiatan ini ada dua manfaat yang dapat diperoleh. Pertama, sebagai bentuk pelestarian terhadap bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Kedua, sebagai bentuk peran serta dalam kegiatan berwirausaha.

Kata kunci: Bahasa Jawa, Budaya Jawa, Sastra Jawa, Wirausaha Jawa

### **ABSTRACT**

*The team community service aims to strengthen the understanding of senior high school students in the Sukoharjo area about Javanese language, literature and culture which can be used as entrepreneurial opportunities. The method used is the online method, this is because it happened during the Covid-19 pandemic in 2020. The implementation of Javanese language, literature and culture service to high school students begins with the delivery of general material about entrepreneurship and is continued with the delivery of material about opportunities that can be achieved from mastery of the fields of Javanese language, literature and culture such as Javanese presenter, commercial writing in scripts Javanese, and Javanese clothing and continued with a discussion. The impact of this activity is the strengthening of students understanding of Javanese language, literature, and culture in relation to entrepreneurship activities and their hopes for a similar activity to be held again in 2021. With this activity there are two benefits that can be obtained. First, as a form of preservation of Javanese language, literature and culture. Second, as a form of participation in entrepreneurial activities.*

*Keywords: Javanese Culture, Javanese Entrepreneurship, Javanese Language, Javanese Literature*

## Pendahuluan

Bahasa, sastra, dan budaya Jawa mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakatnya terutama pada penerapan komunikasi dan tindakan yang melekat atau menyertainya serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, bahasa, sastra, dan budaya Jawa sebagai bentuk komunikasi langsung maupun tidak langsung dilakukan oleh penuturnya setiap hari di lingkungan keluarga dan masyarakat Jawa serta di lingkungan pendidikan. Mengenai pentingnya bahasa dan sastra daerah (Jawa) termuat dalam berbagai peraturan dan undang-undang. Salah satu fungsi bahasa daerah adalah pendukung bahasa nasional. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 32 ayat (2) "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional". Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah dalam konteks ini Jawa tetap dihormati dan dipelihara yang dengan kata lain tetap dijaga kelestariannya.

Kondisi yang telah ideal terhadap bahasa, sastra, dan budaya Jawa itu serta dilengkapi dengan perlindungan undang-undang tidak serta merta menjadikannya aman. Berbagai gempuran dan invasi kebudayaan yang dilakukan pihak lain melalui sistem informasi dan komunikasi yang canggih dan cepat menyebabkan

posisi bahasa, sastra, dan budaya Jawa terancam. Hal demikian pernah diramalkan secara akademis di bidang kewirausahaan oleh Engkoswara bahwa pada tahun 2020 kondisi masyarakat di Indonesia mengalami dinamika sehingga setiap lulusan sekolah diharapkan memiliki kemandirian yang tangguh untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan kehidupan (Mulyani, 2011:2). Entah kebetulan atau tidak pada tahun 2020 ini terjadi pandemi yang menuntut setiap lapisan masyarakat melakukan usaha untuk bertahan hidup. Kondisi sosial ekonomi yang berubah menjadikan banyak orang terdampak dan terjadi masalah sosial-ekonomi yang mana banyak terjadi pengangguran (Utomo, 2014:3).

Sehubungan dengan aspek kebahasaan, kesastraan, dan aktivitas budaya Jawa kondisinya di lapangan menunjukkan adanya sebagian masyarakat Jawa yang tidak lagi menguasai aspek kebahasaan Jawa dan ada pula yang meninggalkan karena menganggap bahasa asing atau penguasaannya lebih populer dan lebih menguntungkan di dunia kerja. Pandangan yang demikian tidaklah benar, karena sesungguhnya terdapat peluang-peluang yang bernilai ekonomis dari penguasaan bahasa, sastra, dan budaya Jawa.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik asumsi yaitu, bahwa bahasa, sastra, dan budaya Jawa bisa menjadi peluang yang menghasilkan keuntungan melalui kegiatan wirausaha. Lalu, kegiatan wirausaha apakah yang dapat diraih dengan penguasaan kita terhadap bahasa, sastra, dan budaya Jawa? Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dapat dikerjakan dengan suatu usaha dan kreativitas. Disebutkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dan ditingkatkan, dipengaruhi bakat, kemampuan, serta bekal pengetahuan atau wawasan (Rusdiana, 2014). Ditegaskan pula oleh pendapat Hisrich yaitu berpikir kreatif dan inovatif dapat menciptakan suatu peluang (Manurung, 2013:4). Selain kreativitas, seorang wirausaha yang ingin sukses harus juga memiliki kemampuan komunikasi yang efektif (Rakib, 2010:122). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa sesungguhnya terdapat peluang-peluang berwirausaha dengan basis bahasa, sastra, dan busaya Jawa yang bisa didapatkan dengan menggunakan kreativitas dan komunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan berkembangnya pemikiran kewirausahaan untuk siswa sekolah menengah atas sekaligus menjawab kondisi kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan Jawa.

## Metode Pelaksanaan

Langkah kerja yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret tersebut ialah sosialisasi dan pendampingan. Adapun mitra pengabdian ialah siswa SMA di Sukoharjo yang diwakili oleh siswa SMA CT ARSA Sukoharjo.

Pertama, tim dosen mempersiapkan materi-materi sosialisasi berupa pengetahuan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa serta materi-materi tentang kewirausahaan. Materi tersebut disusun dalam bentuk tayangan *power point* dan video. Selanjutnya, melalui komunikasi *online* via aplikasi zoom tim dosen memberikan sosialisasi berupa materi yang telah disusun tersebut kepada mitra dengan durasi 30 menit. Kedua, yaitu pendampingan kepada mitra setelah selesai sosialisasi berupa pelatihan praktik kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan secara langsung kepada para siswa. Pelatihan dengan peserta dilakukan selama 90 menit.

## Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Setiap orang yang berusaha secara mandiri untuk berwirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan mau belajar untuk mengembangkan diri serta berani menangkap peluang-peluang untuk

mewujudkan cita-citanya (Saragih, 2017:26-28). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya terdapat peluang-peluang yang dapat diraih asalkan setiap orang yang ingin berwirausaha memiliki motivasi dan semangat untuk belajar sekaligus mengembangkannya. Hal ini sependapat dengan konsep kemampuan berwirausaha didasari atas sebuah kepentingan membaca peluang, improvisasi kreativitas serta dorongan yang kuat (Alfianto, 2012:33-34). Wirausahawan harus mampu mengembangkan produk baru berdasarkan ide dan gagasan baru untuk membangun bisnis. Ide dan gagasan tersebut digunakan untuk melihat serta menganalisis trend-trend yang sedang terjadi di masyarakat (Aprilianty, 2012:312). Jadi, seseorang yang ingin berwirausaha harus dapat membaca peluang kemudian berpikir secara kreatif untuk mengembangkan bisnisnya dengan dorongan yang kuat dari dalam dirinya.

Sebuah penelitian kewirausahaan yang fokus terhadap budaya lokal pernah dilakukan Wahyudin (2013) dengan tema pelatihan kewirausahaan berbasis ekokultural dengan fokus utamanya adalah rencana-rencana penanggulangan masyarakat miskin melalui kegiatan wirausaha di bidang pertanian, peternakan, agrobisnis, dan kearifan lokal. Meski tidak dijelaskan secara detail bentuk-bentuk

pelatihannya tetapi penelitian riset dan pengembangan tersebut dijadikan sebagai wawasan pembuka cakrawala tentang pelatihan kewirausahaan berbasis ekokultural bisa menjadi alternatif logis bentuk wirausaha. Selain itu, bentuk kewirausahaan yang berbasis sesuatu yang tradisional sesuai dengan salah satu filosofi kewirausahaan bahwa kegiatan wirausaha dipengaruhi oleh lingkungan (Yuwono, dan Partini; 2008:120-122). Sehingga, dapat ditarik hipotesa bahwa ranah lokal dapat menjadi peluang kewirausahaan. Hal ini dapat terjadi apabila masyarakat dapat membaca peluang dan membidik berbagai potensi yang dapat dikembangkan.

Sehubungan dengan peluang-peluang kewirausahaan berbasis bahasa, sastra, dan budaya Jawa kami artikan sebagai kegiatan wirausaha yang berlandaskan bekal pengetahuan dan kemampuan di bidang bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Berikut ini kami sajikan materi sosialisasi kegiatan wirausaha sesuai dengan kemampuan di bidang yang telah kami sebutkan tadi.

### **1. Kemampuan di Bidang Kebahasaan**

Apabila seseorang telah memiliki kemampuan di bidang bahasa Jawa maka dapat diperhatikan kegiatan-kegiatan usaha misalnya seperti sablon kaos dengan tulisan peribahasa Jawa, sablon kaos dengan tulisan aksara Jawa, penulisan

plang menggunakan aksara Jawa, pembuatan ukiran batu nisan beraksara Jawa. Kegiatan-kegiatan wirausaha khususnya sablon sudah banyak dilakukan, akan tetapi dengan memanfaatkan penguasaan bahasa, sastra, dan budaya Jawa dapat dipilih bagi mereka yang kreatif. Namun demikian, bekal tentang aspek kebahasaan haruslah dimiliki. Bekal yang dimaksud ialah penguasaan aspek lisan maupun tulis bahasa Jawa.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah dengan jasa pembuatan plang bertuliskan aksara Jawa seperti yang banyak dijumpai di beberapa lembaga formal maupun non-formal. Peluang ini masih terbuka lebar, karena apabila dicermati secara sungguh-sungguh masih banyak tulisan plang beraksara Jawa yang masih salah dalam hal tata tulis. Adapun jenis wirausaha lain yang dapat dilakukan adalah sebagai penulis tulisan identitas untuk batu nisan. Biasanya yang kita temui adalah batu nisan dengan identitas yang ditulis latin. Ini bisa menjadi peluang apabila seseorang mampu dan menguasai teknik penulisan aksara Jawa.

## **2. Kemampuan di Bidang Kesastraan**

Seseorang dengan kemampuan di bidang sastra Jawa dapat memilih usaha-usaha misalnya, penulis lepas cerita pendek Jawa, penulis novel Jawa, penulis puisi Jawa modern. Seseorang yang

memiliki bakat dan kemampuan menulis sastra Jawa dapat mengembangkan diri sekaligus memanfaatkan peluang ini sebagai penulis.

Adapun bekal yang harus dimiliki yaitu rajin membaca karya sastra Jawa prosa sehingga mengetahui trend-trend bacaan yang sedang diminati oleh pembacanya, mengenali dan memahami konsep-konsep atau istilah-istilah berbahasa Jawa, menguasai penulisan bahasa Jawa sesuai dengan ejaan baku, berani memasukkan karya-karya di media, serta jika dimungkinkan dapat pula memasukkan karya ke penerbit.

## **3. Kemampuan di Bidang Kebudayaan**

Kemampuan di bidang ini misalnya, seseorang dengan bakat bernyanyi bisa menjadi penyanyi lagu-lagu Jawa di beberapa acara misalnya pernikahan, menjadi pembaca acara atau *mc* Jawa, wirausaha di bidang busana dan tata rias Jawa. Wirausaha seperti pembawa acara dengan menggunakan bahasa Jawa harus menguasai bahasa Jawa secara lengkap terhadap tingkatan bahasa Jawa termasuk ragam bahasa seperti *paribasan* atau peribahasa Jawa, percaya diri, serta dapat berkomunikasi secara ramah dan lancar. Seseorang yang memiliki bakat di bidang menyanyi dan juga memiliki kemampuan berbahasa Jawa yang baik dapat memilih menjadi penyanyi lagu-lagu Jawa (*campursari*). Adapun bekal yang harus

dimiliki selain percaya diri di depan umum juga harus mampu berkomunikasi dengan baik secara ramah dan sopan. Sementara itu, wirausaha di bidang busana dan tata rias Jawa harus memiliki kreativitas di bidang Teknik-teknik rias maupun modifikasi busana. Seseorang yang memilih bidang ini harus pula memiliki keberanian untuk bereksperimen tetapi tetap pula harus taat dengan *pakem* atau aturan-aturan pokok terutama yang berkaitan dengan pernikahan adat Jawa.

Berdasarkan pengamatan mengenai peluang-peluang yang dapat diambil melalui penguasaan bahasa, sastra, dan budaya Jawa maka langkah lain selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan model pelatihan yang diinisiasi dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki banyak potensi pengembangan dengan mengadakan sejumlah pelatihan-pelatihan. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kewirausahaan melalui program pendidikan kewirausahaan. Bagheri dan Pihie (2010:471-472) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan peluang interaksi sosial, kompetensi, dan kepemimpinan. Hal itu dapat ditempuh melalui dua tahap, yaitu pembelajaran secara kognitif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta pelaksanaan atau praktik di lapangan. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh

Zimmerer yang menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Suharti dan Sirine, 2011:125-129).

Adapun pelatihan yang diselenggarakan via *online*, terbagi ke dalam tiga sesi. Sesi pertama yaitu pelatihan kebahasaan. Pelatihan yang dilakukan ialah meminta peserta untuk membuat sebuah tulisan (kosakata, frasa, atau kalimat) berbahasa Jawa yang akan digunakan untuk penulisan sablon tas jinjing dari kain. Peserta diberikan *link* kamus Bahasa Jawa *online* ([sastra.org](http://sastra.org)) untuk mempelajari dan memilih kosakata yang sekiranya cocok dijadikan bahan tulisan di media tas jinjing dari kain. Adapun durasi dari pelatihan ini adalah 20 menit.

Sesi kedua, yaitu pelatihan kesastraan. Para peserta diminta untuk menulis sebuah paragraf naratif-deskriptif berbahasa Jawa. Pelatihan ini membimbing peserta didik agar mereka dapat menulis sebuah cerita pendek dengan harapan dapat dipublikasi di sejumlah media massa. Pelatihan ini dilakukan selama 30 menit. Sementara itu, sesi ketiga berupa pelatihan kebudayaan. Pada sesi ini tim dosen mengarahkan peserta untuk menjadi presenter (*mc*) Jawa dengan membuat sebuah kerangka tulis dari sebuah acara, kemudian dilatih untuk

mengekspresikannya (mempraktikkan) berbicara di depan peserta lainnya. Pelatihan ini dilaksanakan selama 40 menit. Pada akhir sesi pelatihan, pihak sekolah menyebutkan rasa antusias mereka dan mengharapkan program pengabdian serupa dapat diselenggarakan lagi.

## **Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Seseorang yang hendak berwirausaha dengan dasar kreativitas harus dapat membaca dan membuka peluang-peluang. Salah satu peluang yang dapat diambil adalah peluang wirausaha dengan basis bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Hal ini dapat ditempuh mengingat besarnya potensi dan peluang yang terbuka melalui penguasaan bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Faktor kemahiran berbahasa Jawa menjadi kunci pokok apabila seseorang ingin berwirausaha di bidang ini termasuk pula kemampuan-kemampuan lain seperti bersastra maupun aktivitas-aktivitas budaya Jawa yang lain.

Peluang-peluang berbasis bahasa, sastra, dan budaya Jawa menuntut sejumlah kemampuan maupun pengetahuan seperti kemampuan berbahasa baik itu tulisan maupun lisan yang baik dan benar serta sesuai dengan ejaan yang berlaku, selain itu mengenali dan menguasai konsep-konsep, definisi, peristilahan bahasa Jawa. Selain itu,

diharapkan pula mengenali dan familiar dengan aksara Jawa. Pengetahuan tentang adat budaya Jawa sesuai pakem juga harus dijadikan landasan pokok jika seseorang ingin menggeluti usaha di bidang budaya Jawa.

### **2. Manfaat**

Adapun besarnya peluang berwirausaha dengan basis bahasa, sastra, dan budaya Jawa dapat diinisiasi salah satunya oleh perguruan tinggi dengan mengadakan sejumlah pelatihan-pelatihan untuk mahasiswa maupun masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Apabila hal ini dapat diterapkan dan dilakukan maka perguruan tinggi memiliki porsi dan peran untuk menanggulangi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat terutama di bidang sosial ekonomi. Kedepannya peluang kewirausahaan dengan basis bahasa, sastra, dan budaya Jawa dapat dikembangkan lebih lanjut dan mendalam mengingat besar dan kayanya materi-materi yang ada di dalamnya. Sementara itu, sosialisasi maupun pelatihan berbasis bahasa, sastra, dan budaya Jawa selain bermanfaat sebagai pelestarian, juga mempunyai manfaat sebagai penumbuh kreativitas siswa untuk berani berwirausaha.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih untuk LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah

memberikan kesempatan dan pendanaan untuk program pengabdian kepada masyarakat untuk RG Kajian Sastra dan Budaya Jawa Serta Pengajarannya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FKIP Universitas Sebelas Maret dengan judul pengabdian "Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha Berbasis Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Bagi Siswa SMA di Kabupaten Sukoharjo" tahun 2020.

#### Daftar Pustaka

- Alfianto, Eko Agus, 2012, Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat, *Jurnal Heritage*, 1, No.2, 33-42
- Aprilianty, Eka, 2012, Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2, No 3, 311-324
- Bagheri, Afsaneh & Zaidatol Akmaliah Lope Pihie, 2010, Entrepreneurial Leadership Learning; In Search of Missing Links, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 470-479
- Manurung, Hendra, 2013, Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas dan Inovasi, *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1, No 1, 1-28
- Mulyani, Endang, 2011, Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8, No 1, 1-18
- Rakib, Muhammad, 2010, Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17, No 2, 121-129
- Rusdiana, A. 2014. Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saragih, Rintan, 2017, Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Kewirausahaan STIE LMII Medan*, 3, No 2, 26-34
- Suharti, Lieli & Hani Sirine, 2011, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13, No 2, 124-134
- Utomo, Hardi, 2014, Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Among Makarti*, 7, No 14, 1-16
- Wahyudin, Uyu, 2012, Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan, *Jurnal Mimbar*, XXVIII, No 1, 55-64
- Yuwono, Susatyo & Partini. 2008. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha, *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9, No 2, 119-12